PERSEPSI PENGGUNAAN APLIKASI CASH MANAGEMENT SYSTEM PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DI SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

DELLA MONICA
NIM. B1031211001

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Della Monica
NIM	: B1031211001
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi	: Persepsi Penggunaan Aplikasi Cash Management System Pada Pengelolaan Kuangan Di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 19 Februari 2025

Della Monica

NIM. B1031211001

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Della Monica
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	: 13 Maret 2025
Judul Skripsi	: Persepsi Penggunaan Aplikasi Cash Management System Pada Pengelolaan Kuangan Di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan saya bertanggungjawab atas apa yang telah saya tulis.

Pontianak, 19 Februari 2025

Della Monica

NIM. B1031211001

LEMBAR YURIDIS

PERSEPSI PENGGUNAAN APLIKASI *CASH MANAGEMENT SYSTEM* PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DI SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Della Monica
B1031211001

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 13 Maret 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., ACPA. NIP. 196306301990021001	18/03/2025	
2.	Sekretaris Penguji	Djunita Permata Indah, SE, M.Acc. NIP. 199106142019032019	18/03/2025	
3.	Penguji 1	Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA. NIP. 197307311997022001	18/03/2025	
4.	Penguji 2	Fera Damayanti, S.E., M.Ak NIP. 198611152019032004	18/03/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 24 MAR 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "EVALUASI PENERAPAN CASH MANAGEMENT SYSTEM (CMS) DI SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMATAN BARAT" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi tingkat Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Selama penyusunan skripsi ini, dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan penelitian ini.

Selama masa perkuliahan hingga sampai penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan semangat, keuangan, maupun sumbangan pemikiran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu:

1. Kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hendra Gunawan dan Ibu Djan Piet Chin. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, pelukan hangat serta doa yang tiada henti selama ini. Pengorbanan dan bimbingan kalian adalah sumber semangat yang tak dapat ternilai bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kalian adalah pilar kekuatan yang selalu memberi arah dan harapan

dalam setiap langkah penulis. Tanpa doa dan cinta kalian, penulis takkan sampai pada titik ini. Setiap pengorbanan yang kalian berikan, baik yang terlihat maupun yang tak terucapkan, selalu menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus maju dan berjuang. Semoga kebahagiaan dan keberkahan senantiasa menyertai kalian, seperti halnya kalian selalu memberi tanpa pamrih dan penuh ketulusan. Terima kasih telah menjadi cahaya yang tak pernah padam dalam hidup penulis.

3. Kepada diri sendiri yang telah melalui perjalanan panjang, penuh tantangan, dan penuh perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk ketekunan, kesabaran, dan kerja keras yang tidak pernah lelah dalam menghadapi berbagai hambatan dan rintangan yang muncul di sepanjang jalan. Setiap hari, penulis terus berusaha meski kadang merasa lelah, namun penulis selalu mampu bangkit dan melanjutkan langkah.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku rektor Universitas Tanjungpura.
5. Kepada Ibu Dr. Barkah, S.E.,M Si., selaku DEKAN FEB Universitas Tanjungpura.
6. Kepada Ibu Khistina Yunita, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Kaprodi Akuntansi, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Nasihat dan dukungan ibu sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Bapak Haryono, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing akademik, yang memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., selaku dosen pembimbing ke dua (2) yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat serta nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., selaku dosen penguji yang turut serta memberikan masukan atas perbaikan skripsi penulis.

10. Kepada Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak., selaku dosen penguji yang telah berkontribusi besar dalam perbaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan serta masukan-masukan dalam perbaikan skripsi penulis.
11. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Lingkungan Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu, pengajaran dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Kepada para Staff Akademik, khususnya Pak Ali dan Bang Reza yang telah membantu dalam hal administrasi penulis.
13. Kepada adik-adikku tercinta, Diki Dwi Erlangga, Dika Tri Permana, dan Danadyaksa Putra Gunawan, terima kasih untuk segala bentuk perhatian kalian serta kasih sayang kalian selama ini. Penulis merasa beruntung memiliki adik-adik hebat seperti kalian. Terima kasih untuk canda tawa yang setiap hari kalian lontarkan dalam menghibur penulis dikala penulis merasa lelah. Keberadaan kalian sangat berarti bagi penulis.
14. Kepada kakak sepupu tercinta, Kak Indah Yuliana, terima kasih untuk segala bentuk perhatian, kasih sayang, dukungan serta doa yang selama ini diberikan. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga atas segala nasihat bijak, tawa yang menghilangkan penat, dan selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis. Terima kasih atas segala bentuk kebaikan yang selalu diberikan kepada penulis.
15. Kepada seseorang yang spesial, Aderay, terima kasih atas segala dukungan, kesabaran serta pengertian yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiranmu turut memberikan ketenangan dan motivasi ketika perjalanan ini terasa berat. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi yang baik, memberikan semangat, dan tetap ada di samping penulis. Setiap kata-kata penyemangatmu, bahkan dalam bentuk yang sederhana, sangat berarti dan memberikan banyak arti. Penulis sangat menghargai segala pengertian dan perhatianmu. Semoga kita bisa terus saling mendukung dalam setiap langkah hidup ke depan.

16. Kepada abang sepupu, Bang Irhansyah, terima kasih untuk segala bentuk dukungan, nasihat, serta masukan-masukan yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. Kepada Keluarga besar Rugayah yang telah memberikan semangat tanpa henti serta doa kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
18. Kepada Keluarga Besar Djan yang turut serta memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini
19. Kepada sahabat tercinta, Devi Lestari Noer, yang menambahkan berbagai warna dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas banyaknya pengalaman maupun kenangan-kenangan indah yang selalu kamu berikan. Terima kasih atas curhatan-curhatan yang selalu kamu ceritakan.
20. Kepada sahabat-sahabat yang berada di grup Anonymous Gurl, yaitu, Devi, Peni, Dina, Hesti dan Fatimah yang telah banyak membantu, memberikan semangat, serta memberikan motivasi-motivasi penting kepada penulis, sehingga penulis menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lebih cepat. Terimakasih atas kenangan dan waktu yang kalian berikan selama ini.
21. Kepada sahabat lawak, Muhammad Nur Nizam, yang juga turut menambahkan warna di kehidupan penulis. Terima kasih untuk setiap hiburan serta canda tawa yang selalu diberikan. Terima kasih untuk kejahilan yang selalu menghibur penulis.
22. Kepada sahabat-sahabat yang berada di grup Pulu Pulu, yaitu, Nizam, Ikhsan, Oki, Yose, Gusventus, dan Danel yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini.
23. Kepada sahabat penulis, Anjar dan Anggi yang selalu memberikan semangat, doa dan nasihat kepada penulis agar penulis dapat dengan cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
24. Kepada sahabat penulis, Kavita Nur Azizah yang telah memberi semangat, motivasi-motivasi penting dalam perkuliahan. Terima kasih untuk segala kontribusi serta kerandoman yang membuat penulis selalu terhibur.

25. Kepada sahabat-sahabat penulis, Novia, Afifah, dan Mulyani yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
26. Kepada teman-teman magang yaitu, Fina, Ariesha, Bintang, Viensy, Dea, Ela, Safrila, Mychel serta Marsel yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
27. Kepada teman-teman komplek, Tata, Fira, Bayu, Tasya, Caca, Rahma yang setiap hari selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
28. Kepada semua teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2021 khususnya kelas A yang telah memberikan bantuan pada saat perkuliahan maupun pada saat penulisan skripsi ini dilakukan.
29. Kepada bapak-bapak satpam yang setiap hari selalu memberikan senyuman hangat serta sapaan yang membuat penulis menjadi lebih bersemangat dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.
30. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

    Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, dengan kerendahan hati, penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Pontianak, 19 Februari 2025

Della Monica
NIM. B1031211001

EVALUASI PENERAPAN CASH MANAGEMENT SYSTEM (CMS) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Della Monica

B1031211001

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan Cash Management System (CMS) dalam pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Cash Management System (CMS) merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola arus kas dan keuangan secara efisien, yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait penerapan CMS di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CMS terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dengan mempermudah berbagai proses transaksi dan otorisasi. Tetapi dengan meningkatnya efektivitas tersebut, ternyata masih ditemukan adanya kendala bagi pihak Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam penggunaan aplikasi CMS, seperti kurangnya fitur transaksi beda bank dan fitur pembatalan transaksi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan pembenahan dalam permasalahan tersebut untuk meningkatkan efektivitas sistem CMS dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan pengelolaan keuangan daerah serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki penerapan CMS yang lebih optimal.

Kata kunci: Cash Management System, Pengelolaan Keuangan, Sekretariat Daerah.

RINGKASAN SKRIPSI

Persepsi Penggunaan Aplikasi Cash Management System Pada Pengelolaan Kuangan Di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat

1. Latar Belakang

Teknologi memiliki peranan penting dalam sektor pemerintahan, termasuk dalam peningkatan pelayanan publik. Pemerintah dituntut untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan efisien. Salah satu inovasi dalam pelayanan publik adalah penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan daerah, seperti sistem Cash Management System (CMS). CMS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan kas pemerintah, mengurangi potensi fraud, serta mempermudah pelaporan keuangan di tingkat daerah.

Aplikasi CMS diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan dana dengan memastikan integrasi dan transparansi dalam aliran kas pemerintah daerah. Implementasi CMS di berbagai daerah, termasuk di Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi keuangan. CMS memungkinkan pengelolaan anggaran yang lebih terstruktur, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, dan mencegah manipulasi anggaran. Selain itu, penerapan CMS dapat mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih bersih dan akuntabel.

Namun, meskipun CMS memberikan berbagai manfaat, beberapa fitur masih bersifat manual, seperti pembayarannya untuk kegiatan swakelola dan pengadaan langsung yang belum dapat dilakukan melalui CMS. Selain itu, ketentuan yang mengharuskan pihak ketiga penerima transfer memiliki rekening di Bank Kalbar membatasi kemudahan dan fleksibilitas transaksi. Hal ini menyebabkan proses transaksi menjadi lebih rumit, memerlukan prosedur tambahan, memperlambat penyelesaian pembayaran, dan meningkatkan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CMS telah memberikan kemudahan, sistem ini masih perlu dievaluasi dan disempurnakan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal dalam pengelolaan keuangan daerah.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Cash Management System* (CMS) pada pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan *Cash Management System* (CMS) pada pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap fenomena penerapan Cash Management System (CMS) dalam pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kantor Gubernur Kalimantan Barat karena menjadi pusat pemerintahan yang menjadi pedoman bagi kabupaten/kota di Kalimantan Barat dalam mengimplementasikan CMS. Subjek penelitian melibatkan pejabat pengguna CMS, sedangkan objeknya adalah dokumen dan laporan terkait pengelolaan keuangan menggunakan CMS.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena di lapangan, wawancara mendalam menggali pandangan dan pengalaman responden, dan dokumentasi menyediakan data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memahami implementasi CMS, mengidentifikasi tantangan, dan menarik kesimpulan yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas sistem tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Cash Management System (CMS) di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dimulai pada tahun 2023 dan membawa dampak positif dalam pengelolaan keuangan daerah. Sistem ini mempermudah transaksi keuangan dengan pencatatan yang sistematis dan transparan, memungkinkan pengawasan yang lebih efektif, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. CMS juga mengurangi kebutuhan untuk melakukan transaksi di bank,

memungkinkan bendahara untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, serta memastikan arus kas tercatat dengan akurat. Penggunaan CMS meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan mendukung pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu.

Meskipun CMS memberikan banyak manfaat, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah tidak adanya fitur transaksi antar bank yang berbeda, yang membuat proses pembayaran menjadi kurang fleksibel, terutama bagi instansi yang membutuhkan transaksi antar bank. Selain itu, CMS juga tidak memiliki fitur pembatalan transaksi, yang mengharuskan bendahara untuk sangat teliti dalam memasukkan data transaksi. Jika terjadi kesalahan dalam nominal atau data transaksi, tidak ada opsi untuk mengoreksi transaksi yang telah diproses, yang dapat menyebabkan kerugian atau kesalahan yang sulit diperbaiki.

Untuk meningkatkan efektivitas CMS, pihak Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat mengajukan penambahan fitur transaksi antar bank dan pembatalan transaksi kepada Bank Kalbar. Penambahan fitur-fitur ini akan mempercepat proses pembayaran, memperbaiki fleksibilitas sistem, serta memberikan kemudahan dalam mengelola transaksi keuangan daerah dengan lebih efisien dan aman. Dengan perbaikan ini, CMS diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih optimal dan efektif di masa depan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan:

Penerapan aplikasi Cash Management System (CMS) di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat telah meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dengan mempermudah proses transaksi, otorisasi pencairan dana, dan pelaporan keuangan. Aplikasi ini memungkinkan transaksi dilakukan tanpa perlu ke bank secara langsung, mempercepat pencairan dana, dan memungkinkan pejabat memberikan persetujuan jarak jauh, bahkan jika berada di luar kota atau luar negeri. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait terbatasnya transfer hanya ke Bank Kalbar dan tidak adanya fitur pembatalan transaksi, yang menunjukkan bahwa CMS belum memiliki fitur lengkap. Oleh karena itu, Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat bisa mengajukan perbaikan atau

penambahan fitur kepada penyedia layanan, PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, guna meningkatkan fleksibilitas dan kelancaran pengelolaan keuangan daerah.

Rekomendasi:

1. Bagi Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat: disarankan untuk mengajukan adanya penambahan fitur-fitur tersebut kepada Bank Kalbar sebagai penyedia jasa layanan bagi nasabahnya.
2. Bagi Bank Kalbar: disarankan untuk menambahkan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan instansi pemerintahan dan sektor swasta. Selain itu, Bank Kalbar juga perlu lebih aktif dalam mempromosikan penggunaan aplikasi CMS di berbagai instansi pemerintahan dan perusahaan swasta.
3. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan membandingkan penggunaan CMS di instansi pemerintah dan sektor swasta untuk wawasan lebih mendalam tentang efektivitasnya.

DAFTAR ISI

COVER i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK xi
RINGKASAN SKRIPSI xii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.2.1 Pernyataan Masalah 8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Sistem 10
2.1.2 Transaksi Non Tunai 13
2.1.3 Cash Management System (CMS) 18
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Kerangka Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Lokasi Penelitian 29
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30

3.5 Instrumen Pengumpulan Data 31
3.6 Teknik Analisis Data..... 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... 34
4.2 Penerapan *Cash Management System* (CMS) di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat..... 38
4.3 Analisis Efektivitas dan Kendala Penerapan *Cash Management System* (CMS) di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat 43
4.3.1 Ketepatan Waktu..... 43
4.3.2 Ketepatan Perhitungan Biaya..... 45
4.3.3 Ketepatan Berpikir..... 46
4.3.4 Ketepatan dalam Melakukan Perintah (Sumber Daya Insani)..... 47
4.3.5 Ketepatan Sasaran..... 48
BAB V PENUTUP..... 51
5.1 Kesimpulan..... 51
5.2 Rekomendasi 52
DAFTAR PUSTAKA..... 55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2024……...…7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir……..……28
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Miless & Huberman……...33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat..37
Gambar 4.2 Alur Kerja Cash Management System……...…40

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pemerintahan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan berbagai pelayanan kepada masyarakat. Selain melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelayanan terbaik, pemerintah juga dituntut untuk berinovasi agar kualitas dan kemudahan pelayanan yang ada dapat terus berkembang. Salah satu jenis pelayanan yang diberikan adalah pelayanan publik. Pelayanan publik ini menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja pemerintah, meskipun tidak terlihat secara langsung. Masyarakat umumnya menilai kinerja pemerintah berdasarkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, pelayanan pemerintah harus mampu memberikan solusi atas masalah yang ada, memberikan nilai manfaat, serta mempermudah masyarakat.

Inovasi dalam pelayanan publik merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Secara umum, inovasi mengacu pada hal baru. Namun, dalam konteks pemerintahan, inovasi pelayanan publik merujuk pada pengembangan atau penyempurnaan dari program yang sudah ada sebelumnya (Jamain & Yusuf, 2022). Inovasi adalah suatu aktivitas yang melibatkan penelitian, pengembangan, dan/atau rekayasa, dengan tujuan untuk mengembangkan penerapan praktis dari konsep-konsep ilmiah baru, atau menemukan cara baru dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi di sektor publik, khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah, dapat diwujudkan melalui penerapan digitalisasi.

Era digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efisiensi berbagai aktivitas, baik dari sisi waktu, akses, maupun biaya. Dalam konteks pemerintahan, digitalisasi keuangan diterapkan melalui sistem yang dikenal dengan nama *Cash Management System* (CMS). Sistem berbasis teknologi ini

dirancang untuk menciptakan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efisien serta meningkatkan akuntabilitas.

Menurut Kementrian Keuangan RI (2024) sebelum adanya CMS, pengelolaan kas di pemerintah dilakukan secara desentralisasi, di mana setiap divisi memiliki kewenangan untuk mengelola kas secara mandiri. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan, karena dana yang tidak terpakai mengendap di berbagai rekening pemerintah dan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pengelolaan kas yang terpisah-pisah meningkatkan potensi penyalahgunaan dana dan memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Dengan hadirnya CMS, diharapkan proses pengelolaan dana dapat lebih transparan, terintegrasi, dan meminimalkan potensi *fraud* atau penyalahgunaan anggaran. Selain itu hadirmya CMS ini juga diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan keuangan perangkat daerah serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana di tingkat pemerintahan daerah. Adanya CMS ini dikarenakan pemerintah sudah diharuskan untuk menggunakan sistem transaksi non tunai. Penerapan sistem pembayaran non tunai ini juga menjadi langkah penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan sistem ini, diharapkan pengelolaan anggaran menjadi lebih terorganisir, lebih aman, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik (Melavanic et al., 2024).

CMS merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk mengelola aliran kas atau uang tunai dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan uang tunai, seperti pengumpulan, penerimaan, pengeluaran, serta pemantauan dan pengawasan arus kas yang ada. Selain itu, sistem ini juga berperan dalam memastikan kecukupan kas untuk mendukung operasional harian dan perencanaan keuangan jangka panjang, serta mencegah terjadinya kekurangan atau pemborosan dana (Anindita & Santoso, 2022)

CMS merujuk pada metode pengelolaan keuangan tanpa menggunakan uang tunai yang dirancang untuk mempermudah pemerintah dalam menyampaikan

laporan mengenai pengelolaan keuangan daerah kepada pihak pemerintah pusat. Inovasi ini telah diadopsi di berbagai provinsi sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran daerah. Dengan implementasi CMS, proses pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan dapat diakses dengan lebih cepat, sehingga mendukung pengawasan yang lebih baik dari pihak berwenang. Menurut Sari (2020) Penerapan CMS telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah, baik dari segi waktu, aksesibilitas, maupun penghematan biaya. Dengan adanya CMS, selain mempermudah proses administrasi keuangan, sistem ini juga berperan dalam menurunkan peredaran uang palsu, mengurangi pengeluaran negara, dan mencegah terjadinya transaksi ilegal, termasuk praktik korupsi.

Peningkatan penerapan CMS ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memerangi korupsi, dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan strategi ini. Selain itu, sistem ini diharapkan dapat memperkuat integritas dalam pengelolaan keuangan negara, mendukung transparansi, serta meningkatkan akuntabilitas di semua tingkatan pemerintahan. Penerapan CMS yang baik akan memungkinkan pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan anggaran dengan lebih efektif. Dengan memantau aliran kas secara berkala, pihak berwenang dapat mengidentifikasi pola penerimaan dan pengeluaran, sehingga mereka dapat merencanakan penggunaan anggaran dengan lebih matang. Hal ini membantu mencegah terjadinya defisit anggaran yang dapat merugikan masyarakat dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Penggunaan CMS dalam pengelolaan keuangan daerah, dapat membuat pekerjaan yang dihasilkan jadi lebih akurat karena sistemnya yang konvesional, bukan manual sehingga penerimaan dan pengeluaran kas menjadi transparan serta dapat meminimalisir risiko penyelewengan dana dalam perhitungan secara manual terkait kas yang masuk. Selain itu penggunaan CMS dalam pengelolaan keuangan daerah tidak perlu menggunakan uang transportasi ketika akan mengirimkan dana dan lain sebagainya (Yastiari et al., 2022). Ini menandakan CMS cenderung lebih

hemat biaya apabila dibandingkan dengan menggunakan uang kertas.CMS juga membuat transaksi dapat dengan mudah diitelusuri dan setiap transaksi didukung dengan bukti yang sah serta mencegah terjadinya pengambilan dana secara tidak sah sekaligus mencegah terjadinya manipulasi pertanggungjawaban.

Implementasi CMS dalam pengelolaan keuangan atau transaksi non tunai sudah di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 di bagian keempat Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 283 (2). Pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana diatur dalam pasal tersebut, harus dilaksanakan dengan tertib, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengedepankan prinsip efisiensi, ekonomi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, pengelolaan tersebut juga harus memperhatikan aspek keadilan, kepatutan, dan manfaat bagi masyarakat.

Menurut hasil penelitian Natalia (2023) CMS dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan pengelolaan keuangan dan implementasi CMS dapat mengatur pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dari segi waktu, akses dan biaya. Sejalan dengan penelitian Anindita & Santoso (2022) yang meneliti tentang penerapan CMS, hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa CMS dapat memfasilitasi pembayaran dalam berbagai transaksi tanpa perlu adanya penarikan tunai secara langsung, serta memungkinkan transfer dana secara langsung ke pihak ketiga. Penelitiannya berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 910/1866/SJ Tanggal 17 April 2017 Tentang Implementasi Transaksi Non Tunai Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dengan demikian, sistem ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dan efisiensi transaksi, mengurangi kebutuhan akan transaksi fisik, serta meningkatkan kecepatan proses pembayaran yang melibatkan pihak ketiga.

Secara umum, CMS memungkinkan setiap pejabat perangkat daerah yang terlibat dalam proses pembayaran atau transaksi keuangan untuk melakukan tugasnya dari mana saja, cukup dengan menggunakan smartphone atau laptop yang terhubung ke internet. Dengan demikian, meskipun berada di lokasi yang berbeda, proses pembayaran yang diperlukan tetap dapat berjalan dengan lancar dan efisien, tanpa terhambat oleh batasan waktu atau tempat. Hal ini tentunya

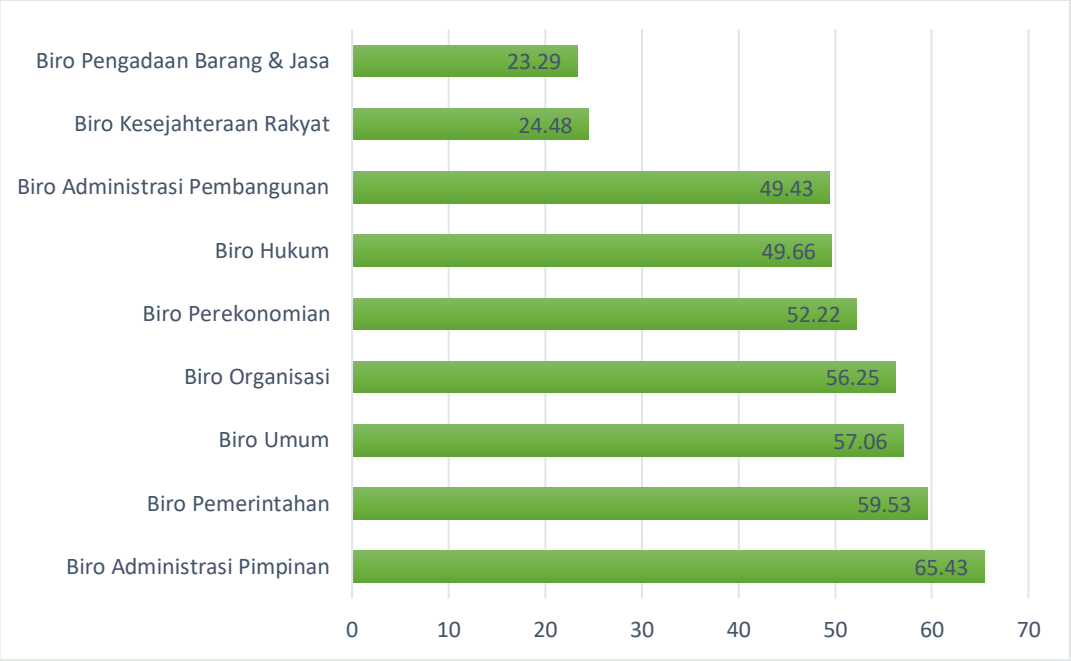
meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas dalam pengelolaan keuangan daerah, serta mempercepat proses administrasi.

Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas membantu Gubernur Kalbar dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif. Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dikepalai oleh Sekretaris Daerah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, susunan organisasi yang terdapat didalamnya terdapat 9 (Sembilan) biro yakni Biro Pemerintahan, Biro Hukum, Biro Kesejahteraan Rakyat, Biro Barang dan Jasa, Biro Perekonomian, Biro Administrasi Pembangunan, Biro Umum, Biro Organisasi, dan Biro Administrasi Pimpinan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah menerapkan CMS sejak tahun 2020 yang berpedoman pada Peraturan Gubernur Nomor 61 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Transaksi Non Tunai Atas Beban Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Selanjutnya merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dalam melaksanakan transaksi non tunai yang diterapkan melalui layanan CMS di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023, untuk setiap transaksi pendapatan maupun belanja pemerintah daerah termasuk transaksi pembayaran kepada pihak ketiga, Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat diharapkan untuk selalu memastikan bahwa seluruh proses transaksi dilakukan melalui sistem yang aman dan terintegrasi, sehingga memudahkan pemantauan dan pengendalian. Implementasi ini bertujuan untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih bersih dan akuntabel. Dengan diterapkannya transaksi non tunai melalui CMS ini, diharapkan dapat menekan tindakan koruptif karena transaksi non tunai menghasilkan pencatatan transasksi mutasi kas yang sistematis dan lengkap antara penerima dan pengirim pada proses transaksi belanja anggaran daerah khususnya pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.

Permasalahan terkait keuangan sering muncul dalam pengelolaan keuangan daerah dikarenakan kurangnya efektivitas dari pihak pemerintah dalam melaksanakan tugasnya (Andrean, 2024). Dengan hadirnya inovasi seperti CMS, masalah tersebut mulai teratasi, karena CMS dapat memperlancar sistem pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah lebih dapat dipertanggungjawabkan. Namun, efektivitas CMS ternyata masih belum optimal, karena berdasarkan data realisasi penyerapan anggaran pada triwulan 3 di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, tingkat penyerapan anggaran tersebut masih berada di bawah target yang telah ditetapkan.

Berikut ini data realisasi penyerapan anggaran pada Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat triwulan III (per Juli) 2024.



Gambar 1.1. Realisasi Anggaran TW III Tahun 2024 (Persentase)
Sumber : Sekretariat Daerah Provinsi Kalbar (2024)

Target yang ditetapkan untuk realisasi anggaran dengan menggunakan CMS pada triwulan III tahun 2024 di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 80% untuk setiap masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kalbar. Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa realisasi anggaran pada masing-masing Biro di Sekretariat Daerah masih di bawah target 80%. Realisasi

tertinggi dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan sebesar 65,43% dan terendah dilakukan oleh Biro Pengadaan Barang dan Jasa sebesara 23,29%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun CMS membawa berbagai macam perbaikan, tetapi ternyata sistem ini masih memerlukan evaluasi dan penyempurnaan lebih lanjut untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dari berbagai manfaat penggunaan aplikasi CMS, menurut Susanti et al. (2023) beberapa fitur CMS masih bersifat manual. Misalnya, untuk kegiatan swakelola dan pengadaan langsung yang pembayarannya tidak dapat dilakukan melalui CMS. Selain itu, terdapat ketentuan yang menyarankan agar pihak ketiga penerima transfer menjadi pemegang rekening Bank Kalbar untuk memudahkan transaksi. Hal ini menyebabkan terbatasnya kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi, terutama bagi pihak ketiga yang tidak memiliki rekening di Bank Kalbar. Akibatnya, proses transaksi menjadi lebih rumit dan memerlukan prosedur tambahan, yang dapat memperlambat waktu penyelesaian pembayaran serta menambah biaya operasional.

Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan CMS untuk kegiatan tertentu juga dapat mengurangi efisiensi pengelolaan keuangan daerah secara keseluruhan, sehingga masih ada ketergantungan pada cara manual yang lebih rentan terhadap kesalahan administrasi atau keterlambatan dalam pencatatan transaksi. Oleh karena itu perlu diteliti lebih dalam mengenai pengelolaan dan penggunaan CMS yang dilakukan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Cash Management System* (CMS) pada Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat sebagai pengelola anggaran daerah yang besar diharapkan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Penggunaan Aplikasi Cash Management System Pada Pengelolaan Kuangan Di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan CMS pada Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun CMS diharapkan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, namun nyatanya terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi. Beberapa fitur CMS juga masih bersifat manual, seperti untuk transaksi swakelola dan pengadaan langsung, serta ketergantungan pada pihak ketiga yang harus memiliki rekening di Bank Kalbar. Hal ini membatasi fleksibilitas dan memperlambat proses transaksi, yang berpotensi menambah biaya operasional dan mengurangi efisiensi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan menggunakan CMS pada Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan potensi perbaikan sistem ini dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Cash Management System* (CMS) pada pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan *Cash Management System* (CMS) pada pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

3. Untuk mengetahui penerapan *Cash Management System* (CMS) pada pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan *Cash Management System* (CMS) pada pengelolaan keuangan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya, serta memberikan wawasan dalam studi tentang inovasi kebijakan pemerintah, khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang penerapan CMS di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk penelitian akademis, tetapi juga sebagai acuan dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan inovatif dalam pengelolaan keuangan daerah yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel di masa depan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat atau menjadi contoh bagi penerapan kebijakan pemerintah daerah terkait inovasi CMS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dari inovasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan mendorong penerapan CMS di berbagai daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang efektivitas CMS, tetapi juga menjadi acuan bagi pemerintah daerah lainnya untuk mengadopsi kebijakan serupa demi meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.